



DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v5i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Behavioral Intention* Serta Dampaknya Terhadap *Financial Management Behavior*

Halalika Masyruro¹, Wirmie Eka Putra², Ratih Kusumastuti³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, halalika27@gmail.com

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, mailto:wirmie_eka@unja.ac.id

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, <mailto:ratihkusumastuti@unja.ac.id>

Corresponding Author: halalika27@gmail.com¹

Abstract: This study investigates the financial management behavior of undergraduate accounting students at the University of Jambi through the variables of financial literacy, financial attitudes, and behavioral intention. An explanatory quantitative method was used with purposive sampling of 185 respondents, and data were analyzed via PLS-SEM using SmartPLS 4. The analysis revealed that financial literacy significantly influences financial attitudes ($\beta = 0.757$; $p = 0.000$), behavioral intention ($\beta = 0.441$; $p = 0.000$), and financial management behavior ($\beta = 0.465$; $p = 0.000$). Financial attitudes also significantly influence behavioral intention ($\beta = 0.444$; $p = 0.000$) and financial management behavior ($\beta = 0.278$; $p = 0.000$), whereas behavioral intention was not found to be a significant predictor ($p = 0.084$). The mediating effect of financial attitudes was confirmed as significant ($\beta = 0.210$; $p = 0.000$), while behavioral intention failed to mediate any of the paths.

Keywords: financial literacy, financial attitude, behavioral intention, financial management behavior, pls-sem

Abstrak: Studi ini menginvestigasi *financial management behavior* mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Jambi melalui variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan niat perilaku. Metode kuantitatif eksplanatori digunakan dengan *purposive sampling* terhadap 185 responden dan pengolahan data melalui PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4. Pengujian mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan ($\beta = 0,757$; $p = 0,000$), niat perilaku ($\beta = 0,441$; $p = 0,000$), dan *financial management behavior* ($\beta = 0,465$; $p = 0,000$). Sikap keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku ($\beta = 0,444$; $p = 0,000$) dan *financial management behavior* ($\beta = 0,278$; $p = 0,000$), sedangkan niat perilaku tidak terbukti sebagai prediktor bermakna ($p = 0,084$). Mediasi sikap keuangan terkonfirmasi signifikan ($\beta = 0,210$; $p = 0,000$), sementara niat perilaku gagal memediasi jalur mana pun.

Kata Kunci: literasi keuangan, sikap keuangan, niat berperilaku, perilaku manajemen keuangan, pls-sem

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan mendasar dalam pola transaksi dan pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dari data Bank Indonesia (2023) yang mencatat volume transaksi perbankan digital sepanjang tahun 2023 mencapai Rp58.478,24 triliun, meningkat 13,48 persen dibandingkan periode sebelumnya. Tren pertumbuhan ini diperkuat oleh temuan AFTECH Annual Members Survey (2024), yang mengungkapkan bahwa separuh pengguna layanan keuangan berbasis teknologi di Indonesia didominasi oleh kelompok generasi Z. MeFAi adopsi teknologi keuangan terus meluas, peningkatan tersebut belum diikuti dengan penguatan kapasitas pemahaman keuangan yang sebanding.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilaksanakan OJK bersama BPS (2024) mencatat indeks *financial literacy* nasional berada pada angka 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 persen. Selisih antara kedua indeks ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan belum sejalan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkannya secara efektif. Kondisi ini menjadi isu yang patut mendapat perhatian khusus, terutama bagi kalangan mahasiswa yang tengah berada dalam fase peralihan menuju kemandirian finansial.

Secara akademis, mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi telah memperoleh pembekalan materi keuangan melalui kurikulum yang mereka tempuh. Akan tetapi, penguasaan konsep secara teoretis tidak dengan sendirinya menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang prudent dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sejumlah penelitian terdahulu, di antaranya Wahyuni et al. (2023) dan Laga et al. (2023), menyimpulkan bahwa *financial literacy* dan *financial attitude* berkontribusi positif terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Di sisi lain, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Sari dan Listiadi (2021) serta Amaral et al. (2024), yang menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak secara langsung memengaruhi *financial management behavior*. Ketidakkonsistenan temuan ini mengisyaratkan kemungkinan adanya variabel mediasi atau moderasi yang belum sepenuhnya diidentifikasi dalam model yang ada.

Salah satu variabel yang diperkirakan berperan sebagai penghubung antara pengetahuan keuangan dan perilaku aktual adalah *behavioral intention* (behavioral intention). Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), niat dipandang sebagai antededen paling proksimal terhadap perilaku nyata. Individu yang memiliki *financial literacy* yang baik sekaligus sikap positif terhadap pengelolaan keuangan diharapkan mampu membentuk niat yang kuat, yang selanjutnya mendorong terwujudnya tindakan konkret. Namun demikian, beberapa studi mengindikasikan bahwa niat tidak selalu berhasil diwujudkan ke dalam perilaku, sehingga memunculkan fenomena yang dikenal sebagai kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan atau knowing-doing gap.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara simultan pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*, baik melalui jalur langsung maupun tidak langsung dengan *behavioral intention* sebagai variabel mediasi, serta hubungan antara *financial literacy* dan *financial attitude*. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2021, 2022, dan 2023. Pemilihan kelompok ini dilandaskan pada pertimbangan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki eksposur akademis yang relatif memadai terhadap konsep-konsep keuangan, sehingga menarik untuk dikaji lebih jauh apakah pengetahuan tersebut benar-benar tercermin dalam perilaku keuangan mereka sehari-hari.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lanjutan dari Theory of Reasoned Action yang sebelumnya dirumuskan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Dalam proposisi utamanya, Ajzen (1991) menegaskan bahwa perilaku seseorang pada dasarnya dipengaruhi secara langsung oleh niat, yang terbentuk dari tiga faktor penentu. Pertama, sikap

terhadap perilaku, yaitu penilaian seseorang baik positif maupun negatif atas suatu tindakan tertentu. Kedua, norma subjektif, yakni dorongan atau tekanan yang bersumber dari lingkungan sosial di sekitar individu. Ketiga, persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*), yang mencerminkan keyakinan individu atas kapasitasnya dalam menjalankan perilaku yang dimaksud. Dalam ranah keuangan, TPB telah dimanfaatkan secara luas untuk menelaah kecenderungan individu dalam hal menabung, penyusunan anggaran, hingga penggunaan layanan keuangan berbasis digital (Ajzen, 1991). Relevansi TPB terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. *Financial literacy* berperan dalam memperkuat *perceived behavioral control*, sebab individu yang memahami konsep-konsep keuangan cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial. Sementara itu, *financial attitude* yang positif mendorong evaluasi yang lebih baik terhadap praktik pengelolaan keuangan yang sehat. Adapun *behavioral intention* berfungsi sebagai penghubung antara faktor kognitif dan attitudinal dengan perilaku yang sesungguhnya. Penelitian ini turut mempertimbangkan kemungkinan bahwa niat belum cukup mampu mendorong terwujudnya perilaku, mengingat mahasiswa masih berada dalam fase peralihan kemandirian finansial yang diwarnai oleh berbagai tekanan lingkungan dan keterbatasan sumber daya.

Huston (2010, hlm. 307) merumuskan *financial literacy* sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memahami sekaligus mengaplikasikan informasi keuangan pribadi yang dimilikinya. Definisi ini memuat dua dimensi pokok, yakni dimensi pemahaman yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, dan dimensi penerapan yang tercermin dalam pengambilan keputusan nyata. Cakupan yang lebih komprehensif dikemukakan oleh OECD/INFE (2018), yang mendefinisikan *financial literacy* sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat demi mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konteks nasional, Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengartikannya sebagai pengetahuan, kecakapan, dan keyakinan yang secara bersama-sama membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan serta meningkatkan kualitas keputusan finansial yang diambil. Secara substansial, *financial literacy* mencakup tiga elemen inti. Elemen pertama adalah pengetahuan keuangan dasar, meliputi pemahaman atas konsep bunga majemuk, inflasi, dan nilai waktu uang. Elemen kedua adalah kecakapan dalam perencanaan dan penganggaran keuangan. Elemen ketiga adalah pemahaman terhadap berbagai produk keuangan seperti tabungan, asuransi, reksa dana, dan layanan fintech (Lusardi & Mitchell, 2014). Mahasiswa yang memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi terbukti lebih mampu menghindari akumulasi utang konsumtif yang berlebihan serta menghasilkan keputusan finansial yang lebih rasional (Chen & Volpe, 1998).

Parrotta dan Johnson (1998, hlm. 60) mendefinisikan *financial attitude* sebagai "*kecenderungan psikologis yang terwujud ketika seseorang mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan derajat setuju atau tidak setuju.*" Dalam kerangka TPB, *financial attitude* merupakan salah satu determinan langsung dari *behavioral intention*. Individu yang menilai positif pentingnya menabung, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pengendalian pengeluaran akan lebih terdorong untuk memiliki niat yang kuat dalam mengelola keuangannya secara bertanggung jawab (Ajzen, 1991).

Dimensi-dimensi *financial attitude* yang lazim dioperasionalkan dalam penelitian meliputi orientasi menabung, pengendalian pengeluaran, pandangan terhadap utang, orientasi perencanaan masa depan, dan persepsi terhadap risiko finansial. Pembentukan *financial attitude* dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal seperti pengetahuan dan pengalaman finansial, serta faktor eksternal seperti pola pengasuhan keluarga, pendidikan keuangan, dan nilai-nilai budaya (Shim et al., 2010). Sejalan dengan hal tersebut, Ameliawati dan Setiyani

(2018) serta Wahyuni et al. (2023) membuktikan bahwa *financial attitude* yang positif memiliki kontribusi langsung terhadap kualitas *financial management behavior* seseorang.

Behavioral intention (behavioral intention) merujuk pada kesiapan psikologis individu untuk melaksanakan suatu perilaku dalam kurun waktu yang akan datang (Ajzen, 1991). Dalam konteks pengelolaan keuangan, *behavioral intention* dapat terwujud dalam bentuk kesediaan seseorang untuk menabung secara konsisten, menyusun rencana anggaran, memanfaatkan produk-produk keuangan yang tersedia, maupun menunaikan kewajiban pembayaran secara tepat waktu. Variabel ini berperan sebagai perantara yang menghubungkan faktor sikap dan normatif dengan perilaku yang benar-benar terjadi. MeFAi demikian, sejumlah temuan empiris mengungkapkan bahwa keberadaan niat tidak selalu berbanding lurus dengan terwujudnya perilaku nyata. Hal ini terutama berlaku ketika individu dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, tekanan dari lingkungan sosial, atau lemahnya pengendalian diri. Wahyuni et al. (2023) dan Denytasari dan Khoirawati (2023) menemukan bahwa di kalangan mahasiswa Indonesia, *behavioral intention* tidak senantiasa mampu memediasi hubungan antara *financial literacy* maupun *financial attitude* dengan *financial management behavior* yang sesungguhnya.

Financial management behavior didefinisikan oleh Xiao (2008) sebagai rangkaian tindakan yang mencakup aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aspek keuangan pribadi, termasuk di dalamnya pengelolaan kas, kredit, investasi, asuransi, serta perencanaan finansial jangka panjang. Perry dan Morris (2005) menambahkan bahwa persepsi individu atas kendali diri dan penguasaan pengetahuan memegang peranan yang tidak kecil dalam membentuk kualitas perilaku keuangan seseorang. Di lingkungan mahasiswa, indikator konkret dari *financial management behavior* antara lain tercermin dalam kebiasaan menabung secara teratur, pencatatan arus pengeluaran, kemampuan menghindari pembelian yang bersifat impulsif, serta penggunaan layanan keuangan digital secara bijak dan terencana. Berdasarkan uraian teori di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial attitude*.

H2: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

H3: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

H4: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

H5: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

H6: *Behavioral intention* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

H7: *Behavioral intention* memediasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial management behavior*.

H8: *Behavioral intention* memediasi hubungan antara *financial attitude* dan *financial management behavior*.

H9: *Financial attitude* memediasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial management behavior*.

H10: *Financial attitude* dan *behavioral intention* secara bersama-sama memediasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial management behavior*.

METODE

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dihimpun melalui instrumen kuesioner berbasis daring menggunakan Google Form. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Universitas Jambi dari tiga angkatan, yaitu 2021, 2022, dan 2023, dengan total populasi sebanyak 343 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada rumus Slovin pada taraf kesalahan sebesar 5 persen, yang menghasilkan batas minimum sebanyak 185 responden. Pemilihan sampel dilaksanakan melalui teknik purposive sampling berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan, yakni berstatus mahasiswa aktif dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun, memiliki pengalaman nyata dalam mengelola keuangan pribadi, serta telah menyelesaikan

mata kuliah Manajemen Keuangan. Profil responden yang terjaring menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan proporsi 72 persen, sementara kelompok usia yang paling banyak terwakili adalah usia 22 tahun dengan persentase 34 persen. Dari sisi perilaku belanja daring, seluruh responden tercatat pernah bertransaksi melalui platform Shopee. Selain itu, sebanyak 33 responden juga menggunakan TikTok Shop, 14 responden memanfaatkan Tokopedia, dan 12 responden lainnya bertransaksi melalui Lazada.

Instrumen pengumpulan data disusun ke dalam empat kelompok pernyataan yang masing-masing diukur menggunakan FAala Likert dengan rentang FAor 1 hingga 5, di mana FAor 1 mencerminkan respons Sangat Tidak Setuju dan FAor 5 mencerminkan respons Sangat Setuju. Kelompok pertama mengukur *financial literacy* yang terdiri dari 8 butir pernyataan, diadaptasi dari OECD/INFE (2018) dan Lusardi & Mitchell (2014). Kelompok kedua mengukur *financial attitude* sebanyak 6 butir, diadaptasi dari Parrotta & Johnson (1998) dan Gupta & Kaur (2023). Kelompok ketiga mengukur *behavioral intention* sebanyak 6 butir, diadaptasi dari Shim et al. (2010). Kelompok keempat mengukur *financial management behavior* sebanyak 6 butir, diadaptasi dari Xiao (2008).

Metode Analisis

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. PLS-SEM dinilai mampu mengakomodasi model penelitian yang kompleks dengan sejumlah konstruk laten secara bersamaan, tidak mensyaratkan terpenuhinya asumsi distribusi normal multivariat, dan terbukti tepat diaplikasikan pada ukuran sampel yang relatif terbatas (Hair et al., 2019). Proses evaluasi model dilaksanakan dalam dua tahap yang saling berurutan. Tahap pertama adalah penilaian model pengukuran atau outer model, yang mencakup tiga aspek utama. Aspek validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai outer loading yang melebihi 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50. Aspek validitas diFariminan diperiksa melalui prosedur analisis cross-loading antarvariabel. Adapun aspek reliabilitas instrumen diverifikasi menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan ambang batas lebih dari 0,60 dan Composite Reliability yang melampaui 0,70. Tahap kedua adalah penilaian model struktural atau inner model, yang mencakup sejumlah indikator, yaitu koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur daya prediksi model, ukuran efek (F^2), serta relevansi prediktif (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 500 subsampel pada tingkat signifikansi 5 persen, dengan kriteria penerimaan hipotesis berupa nilai T-statistik yang melampaui 1,96 dan p-value di bawah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengujian validitas konvergen, teridentifikasi tiga butir indikator yang nilainya tidak memenuhi ambang batas outer loading sebesar 0,70, yakni FL_3 yang mengukur pemahaman bunga majemuk (loading = 0,493), BI_5 yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi keuangan (loading = 0,447), dan FMB_6 yang merepresentasikan pencatatan pengeluaran (loading = 0,415). Ketiga indikator tersebut selanjutnya dikeluarkan dari model guna menjaga kualitas pengukuran. Setelah proses eliminasi dilakukan, keseluruhan indikator yang dipertahankan telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang dipersyaratkan. Ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas model pengukuran pascamodifikasi disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil validitas dan reliabilitas

Variabel	Average	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
<i>Financial literacy</i>	0,654	0,912	0,930	Valid & Reliabel
<i>Financial attitude</i>	0,727	0,925	0,941	Valid & Reliabel

<i>Behavioral intention</i>	0,713	0,899	0,925	Valid & Reliabel
<i>Financial management behavior</i>	0,729	0,907	0,931	Valid & Reliabel

Sumber : Pengolahan data SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, Cronbach's Alpha di atas 0,60, dan Composite Reliability di atas 0,70. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen dan reliabilitas yang memadai. Validitas diFAriminan juga terpenuhi karena setiap indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang dituju dibandingkan dengan konstruk lainnya dalam analisis cross-loading.

Nilai R^2 untuk variabel *behavioral intention* sebesar 0,688 (moderat), *financial attitude* sebesar 0,574 (moderat), dan *financial management behavior* sebesar 0,647 (moderat). Nilai Q^2 untuk ketiga variabel endogen masing-masing sebesar 0,599; 0,570; dan 0,593, semuanya di atas 0,35 yang menunjukkan relevansi prediktif yang kuat. Nilai F^2 terbesar ditemukan pada jalur *financial literacy* → *financial attitude* ($F^2 = 1,346$), yang termasuk kategori sangat dominan, mengindikasikan peran krusial *financial literacy* dalam membentuk *financial attitude* mahasiswa.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis (*path coefficients*)

Hipotesis	β	T-Statistics	P-value	Keterangan
H ₁ FL → FA	0,757	22,690	0,000	Diterima
H ₂ FL → BI	0,441	7,505	0,000	Diterima
H ₃ FA → BI	0,444	7,853	0,000	Diterima
H ₄ FL → FMB	0,465	7,089	0,000	Diterima
H ₅ FA → FMB	0,278	3,815	0,000	Diterima
H ₆ BI → FMB	0,124	1,726	0,000	Ditolak

Sumber: Pengolahan data SmartPLS 4, 2026. FL = *Financial literacy*; FA = *Financial attitude*; BI = *Behavioral intention*; FMB = *Financial management behavior*.

Tabel 2. Hasil uji efek mediasi (*indirect effect*)

Hipotesis	β	T-Statistics	P-value	Keterangan
H ₁ FL → BI → FMB	0,757	22,690	0,000	Diterima
H ₂ FA → BI → FMB	0,441	7,505	0,000	Diterima
H ₃ FL → FA → FMB	0,444	7,853	0,000	Diterima
H ₄ FL → FA → BI → FMB	0,465	7,089	0,000	Diterima

Sumber: Pengolahan data SmartPLS 4, 2026

Dari data dan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka didapatkan kesimpulan hasil hipotesis studi ini sebagai berikut:

Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial attitude* (H1 diterima). *Financial literacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial attitude* ($\beta = 0,757$; $T = 22,690$; $p = 0,000$), dengan nilai $F^2 = 1,346$ yang tergolong sangat dominan. Temuan ini mencerminkan bahwa semakin dalam pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai konsep keuangan mulai dari nilai waktu uang, bunga majemuk, hingga risiko investasi semakin positif pula cara mereka memandang pentingnya menabung, berhemat, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Proses ini berjalan melalui mekanisme kognitif: pengetahuan yang diperoleh melalui perkuliahan secara bertahap membentuk keyakinan dan evaluasi baru

terhadap perilaku finansial. Hasil ini sejalan dengan Laga et al. (2023) dan Awotwe dan Agyeman Acquah (2023) yang menemukan pengaruh signifikan *financial literacy* terhadap *financial attitude*.

Pengaruh *financial literacy* terhadap *behavioral intention* (H2 diterima). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial literacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* ($\beta = 0,441$; $T = 7,505$; $p = 0,000$). Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), penguasaan *financial literacy* berkontribusi pada penguatan perceived behavioral control, karena mahasiswa yang merasa cakap dalam memahami dan mengaplikasikan informasi keuangan cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi untuk mengambil tindakan finansial. Kondisi ini pada akhirnya mendorong terbentuknya niat yang lebih solid, baik dalam hal menabung secara teratur, menyusun perencanaan anggaran, maupun melakukan aktivitas investasi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil yang dilaporkan oleh Alomari dan Abdullah (2023), Wahyuni et al. (2023), serta Sarwar et al. (2024).

Pengaruh *financial attitude* terhadap *behavioral intention* (H3 diterima). *Financial attitude* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention* ($\beta = 0,444$; $T = 7,853$; $p = 0,000$). Temuan ini selaras dengan proposisi inti Theory of Planned Behavior (TPB), yang menyatakan bahwa evaluasi positif seseorang terhadap suatu perilaku secara langsung mendorong terbentuknya niat untuk mewujudkannya. Mahasiswa yang meyakini pentingnya kebiasaan menabung dan pengendalian beban utang ternyata memiliki intensi yang lebih kokoh untuk menerapkan praktik keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini senada dengan temuan yang dikemukakan oleh Banurea dan Usman (2025) serta Irdiana et al. (2023).

Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* (H4 diterima). mengonfirmasi bahwa *financial literacy* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *financial management behavior* ($\beta = 0,465$; $T = 7,089$; $p = 0,000$). Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih komprehensif mengenai berbagai produk keuangan dan potensi risikonya cenderung lebih disiplin dalam mendistribusikan anggaran, membangun kebiasaan menabung, serta menghindari pola konsumsi yang bersifat impulsif. Hasil pengujian ini konsisten dengan temuan Ameliawati dan Setiyani (2018), Charlyvi dan Riva'i (2023), serta Baptista dan Dewi (2021).

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* (H5 diterima). *Financial attitude* juga berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* ($\beta = 0,278$; $T = 3,815$; $p = 0,000$). Meskipun besaran koefisien jalurnya relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan kontribusi *financial literacy*, pengaruhnya tetap terbukti bermakna secara statistik. Mahasiswa yang memiliki orientasi kuat terhadap aktivitas menabung serta kecenderungan bersikap konservatif dalam menghadapi utang terbukti lebih mampu mengendalikan arus pengeluaran dan merancang perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan hasil yang dilaporkan oleh Bapat (2020), Berlian et al. (2024), dan Suwarno et al. (2022).

Pengaruh *behavioral intention* terhadap *financial management behavior* (H6 ditolak). Berbeda dari prediksi TPB, *behavioral intention* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* ($\beta = 0,124$; $T = 1,726$; $p = 0,084$). Temuan ini mengungkap adanya *knowing-doing gap*: meskipun mahasiswa memiliki niat yang baik, niat tersebut tidak otomatis terwujud dalam tindakan nyata. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini. Pertama, sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada dukungan finansial orang tua, sehingga tanggung jawab keuangan yang mereka emban belum cukup untuk "memaksa" niat tersebut berujung pada perilaku. Kedua, tekanan lingkungan sosial, gaya hidup, dan kemudahan platform belanja digital mendorong perilaku konsumtif yang sulit dibendung hanya dengan niat semata. Ketiga, pengendalian diri yang tidak diukur secara eksplisit dalam penelitian ini kemungkinan besar berperan sebagai

moderator yang menentukan apakah niat berhasil diwujudkan. Hasil ini konsisten dengan Ardhana dan Linda (2023) serta temuan Wahyuni et al. (2023).

Efek mediasi *behavioral intention* (H7 dan H8 ditolak). *behavioral intention* tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *financial literacy* dan *financial management behavior* ($\beta = 0,055$; $T = 1,635$; $p = 0,102$), maupun dalam hubungan antara *financial attitude* dan *financial management behavior* ($\beta = 0,055$; $T = 1,710$; $p = 0,087$). Ketidakberhasilan mediasi tersebut merupakan dampak langsung dari lemahnya jalur niat terhadap perilaku, yang memang tidak mencapai tingkat signifikansi statistik. Hayes (2018) menegaskan bahwa mediasi hanya dapat berlangsung secara efektif apabila setiap jalur dalam model bekerja secara bersamaan. Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan empiris bahwa pengaruh langsung, baik dari *financial literacy* maupun *financial attitude* terhadap *financial management behavior* jauh lebih kuat dibandingkan pengaruh yang disalurkan melalui *behavioral intention* sebagai perantara.

Efek mediasi *financial attitude* (H9 diterima). *financial attitude* terkonfirmasi mampu memediasi secara signifikan keterkaitan antara *financial literacy* dan *financial management behavior* ($\beta = 0,210$; $T = 3,622$; $p = 0,000$), sehingga H9 diterima. Ini menjadi kontribusi temuan yang paling substantif dalam studi ini. Pengetahuan keuangan tidak semata-mata memberikan pengaruh langsung pada perilaku individu, melainkan juga bekerja secara tidak langsung dengan terlebih dahulu membentuk orientasi sikap yang lebih konstruktif. Seiring meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keuangan, mereka cenderung mengembangkan penilaian yang semakin positif terhadap praktik pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan perubahan penilaian inilah yang pada akhirnya menjadi pendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Pola ini konsisten dengan temuan Gupta dan Kaur (2023) serta Bapat (2020).

Efek mediasi serial (H10 ditolak). jalur mediasi serial yang melibatkan urutan *financial literacy* → *financial attitude* → *behavioral intention* → *financial management behavior* tidak terbukti signifikan secara statistik ($\beta = 0,042$; $T = 1,704$; $p = 0,088$). Putusnya rantai mediasi ini bersumber dari rapuhnya tautan antara niat dan tindakan nyata. Fenomena ini dapat dipahami melalui konsep *knowing-doing gap*: walaupun *financial literacy* berhasil mendorong terbentuknya sikap yang adaptif dan menguatkan niat individu, konversi niat tersebut menjadi perilaku konkret tampaknya masih terhalang oleh faktor-faktor kontekstual yang berada di luar cakupan model penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Wahyuni et al. (2023) dan Ameliawati dan Setiyani (2018).

KESIMPULAN

Studi ini mengkaji sepuluh hipotesis yang berkaitan dengan keterkaitan antara *financial literacy*, *financial attitude*, *behavioral intention*, dan *financial management behavior* pada mahasiswa program sarjana Akuntansi di Universitas Jambi. Dari keseluruhan hipotesis yang dirumuskan, sebanyak enam hipotesis memperoleh dukungan empiris, sementara empat lainnya tidak terkonfirmasi. Terdapat tiga temuan pokok yang dihasilkan dari penelitian ini. Pertama, *financial literacy* menempati posisi sebagai variabel paling berpengaruh dalam model, ditunjukkan oleh efek yang sangat besar terhadap *financial attitude* ($F^2 = 1,346$) serta pengaruh langsung yang bermakna secara statistik terhadap *behavioral intention* maupun *financial management behavior*. Kedua, *financial attitude* menjalankan fungsi ganda dalam model: selain bertindak sebagai prediktor langsung bagi *behavioral intention* dan *financial management behavior*, variabel ini sekaligus terkonfirmasi sebagai mediator parsial yang signifikan dalam relasi antara *financial literacy* dan *financial management behavior*. Ketiga, *behavioral intention* tidak mampu membuktikan pengaruhnya, baik secara langsung terhadap *financial management behavior* maupun sebagai variabel mediasi yang mengisyaratkan adanya jurang pemisah antara aspek kognitif, orientasi sikap, dan niat dengan tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Dari sisi implikasi praktis, temuan ini menegaFAan bahwa intervensi edukasi keuangan yang diperuntukkan bagi mahasiswa tidak akan cukup efektif apabila hanya difokuFAan pada peningkatan wawasan pengetahuan semata. Diperlukan rancangan program yang secara eksplisit berorientasi pada pembentukan ulang cara pandang dan sikap mahasiswa terhadap uang serta praktik pengelolaan keuangan misalnya melalui habituasi perilaku, latihan simulasi penyusunan anggaran, maupun pendampingan finansial terstruktur agar perubahan pada tataran pemahaman dapat benar-benar bertransformasi menjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan. Adapun penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Dari sisi cakupan sampel, data hanya dihimpun dari mahasiswa Akuntansi pada satu institusi, sehingga kemampuan generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, beberapa variabel moderasi yang berpotensi relevan, seperti pengendalian diri, *locus of control*, serta dinamika pengaruh lingkungan sosial tidak diikutsertakan dalam model, padahal variabel-variabel tersebut kemungkinan besar turut berkontribusi dalam menjelaFAan kesenjangan antara niat dan realisasi perilaku. Oleh sebab itu, agenda penelitian berikutnya sebaiknya memperluas basis sampel lintas program studi dan perguruan tinggi, sekaligus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan variabel pengendalian diri dan *financial self-efficacy* ke dalam kerangka model agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

REFERENSI

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alomari, S. A., dan Abdullah, N. L. 2023. Factors Influencing Behavioral Intention to Use Cryptocurrency among Saudi Public University Students: The Moderating Role of Financial Literacy. *FinTech*, 2(1), 173–192. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2178092>
- Ameliawati, M., dan Setiyani, R. 2018. The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences (ICE-BEES)*, 3(10), 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Awotwe, E., dan Agyeman Acquah, A. 2023. Financial Literacy, Financial Attitude and Financial Well-Being of University Staff during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2164863. <https://doi.org/10.7176/RJFA/14-20-02>
- Banurea, D. A., dan Usman, B. 2025. Influence of Literacy, Attitude, and Intention on Student Financial Behavior. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(4). <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i09.p07>
- Baptista, S. M. J., dan Dewi, A. S. 2021. Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan Locus of Control terhadap *Financial management behavior*. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Bapat, D. 2020. Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults: Moderating Role of Financial RiFA Tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(4), 1018–1038. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Berlian, E. S., Lestari, B. A. H., dan Novian, L. A. 2024. The Influence Of Financial Knowledge And Financial Attitude On Financial Management Behavior Of Accounting Department Students Faculty Of Economics And Business Mataram University With Personality As A Moderating Variable. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.32477/semnas.v3i1.1093>
- Charlyvi, I., dan Riva'i, A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Personality Traits, dan Pengendalian Diri terhadap *Financial management behavior*. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 9(3), 3721–3729. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.949>

- Chen, H., dan Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Denytsari, R., dan Khoiriawati, N. 2023. The Effect of Financial Literacy and Attitudes on Financial Management Behavior through Community Behavioral Intentions. *Journal of Management*, 18(2), 301–315. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i5.1673>
- Huston, S. J. 2010. Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Irdiana, S., Ariyano, K. Y., dan Darmawan, K. 2023. Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior: An Examination of the Mediating Role of Behavioral Intention of Students at Private Universities in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 20(2), 700–710. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.20](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20)
- Laga, A., Hizazi, A., dan Yuliusman. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap *Financial management behavior*. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 459–480. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.4977>
- Lusardi, A., dan Mitchell, O. S. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD/INFE. 2018. OECD/INFE TooFLit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/en/topics/financial-education.html>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. OJK. . <https://ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024. OJK. <https://ojk.go.id/>
- Parrotta, J. L., dan Johnson, P. J. 1998. The Impact of Financial Attitudes and Knowledge on Financial Management and Satisfaction of Recently Married Individuals. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(2), 59–75. <https://www.afcpe.org/wp-content/uploads/2018/10/vol927.pdf>
- Perry, V. G., dan Morris, M. D. 2005. Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables, . *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 362-377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., dan Cahyono, D. 2021. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Internal Locus of Control terhadap *Financial management behavior*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 493–505. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., dan Serido, J. 2010. Financial Socialization of Young Adults: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Suwarno, Andrinaldo, A., Supriyanto, dan Kesuma, I. M. 2022. Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 81–96. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>
- Wahyuni, S. F., Radiman, Hafiz, M. S., dan Jufrizen. 2023. Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior: An Examination of the Mediating Role of the Behavioral Intention of Students at Private Universities in Indonesia. *Investment*

Management and Financial Innovations, 20(3), 239–250.
[https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.20](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20)

Xiao, J. J. 2008. Applying Behavior Theories to Financial Behavior. In J. J. Xiao (Ed.), Handbook of Consumer Finance Research (hal. 69–81). Springer.
https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5